

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengkajian, data yang ditemukan pada Tn. J dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif yaitu : batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, wheezing dan ronkhi kering, dispnea, frekuensi napas berubah, pola napas berubah. Ditemukan 4 data yang terkaji tanda mayor dan 3 tanda minor dan sudah memenuhi 80% tanda dan gejala data mayor pada pasien.
2. Hasil pengumpulan data pada Tn. J dengan diagnosa TBC dirumuskan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, wheezing dan/atau ronkhi kering, dispnea, frekuensi napas berubah 26x/menit dan pola napas berubah cepat dan dangkal.
3. Hasil perencanaan keperawatan kepada Tn. J dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif yang ditetapkan berdasarkan intervensi utama yaitu: manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, pemantauan respirasi dan intervensi inovasi berupa terapi *active cycle of breathing technique* (ACBT) dengan luaran yang digunakan pada masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu dengan label bersihan jalan napas, yang akan diberikan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam dengan kriteria hasil: batuk efektif

meningkat, produksi sputum menurun, wheezing menurun, dyspnea menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik.

4. Asuhan perawat untuk Tn. J diberikan sesuai dengan tiga kali intervensi keperawatan selama 24 jam yang telah dijadwalkan sebelumnya. Tn. J menerapkan hal berikut: memantau pernapasan, mengatur saluran napas, latihan batuk yang efektif, dan menawarkan intervensi baru berupa terapi *active cycle of breathing technique* (ACBT) yang diberikan satu kali sehari selama lima belas hingga dua puluh menit sekali.
5. Evaluasi keperawatan yang telah dilakukan terhadap Tn. J setelah melakukan implementasi 3 x 24 jam didapatkan data subjektif yaitu: pasien mengatakan sudah tidak sesak napas (dyspnea menurun) dan pasien mengatakan sudah mampu batuk efektif dan dahaknya sudah dapat dikeluarkan. Data obyektif didapatkan yaitu: pasien tampak sudah mampu batuk efektif, tampak produksi sputum pasien berkurang, tidak terdengar suara napas tambahan berupa wheezing dan ronkhi kering, pola napas pasien sudah membaik, frekuensi napas pasien sudah membaik (RR : 20 kali per menit dan SPO2 : 97%), assessment masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif teratasi dan planning mempertahankan kondisi pasien, KIE untuk kontrol kembali hari Kamis, 21 Mei 2025 di poli interna, KIE obat pulang, berupa: NAC 3 x 1, salbutamol 3 x 2 mg, methylprednisolone 3 x 4 mg, vitamin B complex 3 x 1, OAT.
6. Hasil yang diperoleh Tn. J dari terapi *active cycle of breathing technique* (ACBT) menunjukkan bahwa terapi tersebut dapat membantu pasien tuberkulosis paru melancarkan saluran pernafasannya, dibuktikan dengan pasien mengatakan dapat batuk secara efektif dan tidak sesak napas lagi dan

dahaknya sudah dapat dikeluarkan, pasien tampak sudah mampu batuk efektif, tampak produksi sputum pasien berkurang, tidak terdengar suara napas tambahan berupa wheezing dan ronkhi kering, pola napas pasien sudah membaik, frekuensi napas pasien sudah membaik (RR : 20x/menit dan Spo2 : 97%) sehingga pemberian terapi *active cycle of breathing technique* (ACBT) dapat digunakan sebagai alternatif yang dapat digunakan perawat sebagai intervensi mandiri.

B. Saran

Berdasarkan Hal tersebut diyakini dapat memberikan panduan, khususnya bagi mereka yang menangani masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien tuberkulosis, berdasarkan temuan studi kasus yang penulis lakukan mengenai asuhan keperawatan:

a. Bagi perawat pelaksana di Ruang Isolasi Cempaka RSUD Tabanan

Diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu keperawatan secara maksimal demi kesembuhan pasien. Diharapkan juga para perawat mau mengedukasi, memanfaatkan dan memaksimalkan pemberian implementasi *active cycle of breathing technique* (ACBT) kepada pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif khususnya pada pasien TBC.

b. Bagi peneliti selanjutnya

KIAN ini bertujuan agar peneliti selanjutnya dapat memperhatikan kajian ilmiah akhir ners mengenai pemberian asuhan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada bersihan jalan nafas tidak efektif dengan *terapi active cycle of breathing technique* (ACBT).